



## PENGGUNAAN ABREVIASI DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SMA/MA/SMK/MAK TERBITAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Gusti Ayu Kade Intan Sari

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

Surel: [intansarii1305@gmail.com](mailto:intansarii1305@gmail.com)

<b>Abstrak</b>	
<b>Kata Kunci:</b> Abreviasi; Buku Teks; Bahasa Indonesia.	Penelitian ini mendeskripsikan tentang pembentukan dan tipologi abreviasi yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dengan menggunakan kartu data. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat lima jenis pembentukan abreviasi dan tiga bentuk asal abreviasi yang ada dalam buku teks bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu, ditemukan tujuh jenis tipologi abreviasi yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat. Penulis buku diharapkan memerhatikan penulisan bentuk abreviasi maupun tata bahasa yang terdapat dalam buku teks yang akan diterbitkan sehingga pembaca dapat memahami atau meniru bentuk abreviasi dan tata bahasa yang baik dan benar.
<b>Abstract</b>	
<b>Keywords:</b> Abbreviation; Textbook; Indonesia Language.	<i>This study describes the formation and typology of abbreviations contained in Indonesian SMA/MA/SMK/MAK textbooks published by the Ministry of Education and Culture. This study used a qualitative descriptive design. The research subjects used in this study were Indonesian language textbooks for class X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK published by the Ministry of Education and Culture. Data collection methods and instruments used in this study are the documentation method and use data cards. The results of this study indicate that the formation of abbreviations contained in the Indonesian language textbooks SMA/MA/SMK/MAK published by the Ministry of Education and Culture there are five types of formation and three forms of origin. While the abbreviation typology contained in the Indonesian language textbook for SMA/MA/SMK/MAK published by the Ministry of Education and Culture, there are seven types of abbreviation typology. As for the results of this study, it is hoped that the author of the book pays attention to the writing of abbreviated and grammatical forms contained in textbooks to be published, so that readers can understand or imitate good and correct forms of abbreviations and grammar.</i>
<b>Diterima/direview/ publikasi</b>	02 September 2021/ 10 Oktober 2021/ 31 Desember 2021

### PENDAHULUAN

Abreviasi adalah salah satu bentukan penggunaan bahasa agar praktis dalam berkomunikasi yaitu dengan pemendekan kata. Pertumbuhan budaya, teknologi, ilmu pengetahuan, dan bahasa Indonesia akan selalu mengalami pertumbuhan. Jika kegiatan manusia dalam masyarakat ada perubahan, maka bahasa yang digunakan akan ikut berubah. Dalam hal ini bahasa dikatakan bersifat dinamis, karena bahasa dapat berubah atau tidak tetap.

Abreviasi adalah proses penggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga menjadi bentuk baru yang berstatus kata”. Fenomena ini muncul karena manusia sering menggunakan bahasa secara cepat dan hemat. Kridalaksana (2007:159) mengatakan bahwa “abreviasi memiliki istilah lain yaitu pemendekan, sedangkan hasil prosesnya disebut kependekan”. Abreviasi dapat dibagi menjadi lima yaitu singkatan contohnya SIM (Surat Izin Mengemudi), akronim contohnya pemilu (pemilihan umum), penggalan contohnya Prof. (Profesor), kontraksi contohnya takkan (tidak akan) dan lambang huruf contohnya cm (sentimeter) (Kridalaksana, 2007:162).

Penggunaan abreviasi harus diperhatikan. Penggunaan abreviasi yang salah, kemungkinan besar mengakibatkan informasi yang disampaikan tidak tepat diterima oleh pembaca karena bisa memunculkan multitafsir. Abreviasi yang disampaikan harus jelas agar dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca atau pendengar. Semakin banyak abreviasi yang digunakan dan tidak disertai penjelasannya, maka dapat menyulitkan para pembaca atau pendengar. Perkembangan abreviasi sangat beragam, seperti memiliki kesamaan bentuk abreviasi tetapi memiliki makna atau maksud yang berbeda, contohnya bentuk abreviasi ASI. Dunia pendidikan ASI adalah akronim dari Air Susu Ibu (Reniwati, 2015). Sedangkan dalam dunia ekonomi, ASI adalah akronim dari Asosiasi Semen Indonesia (Reniwati, 2015). Kedua bidang tersebut merupakan bentuk abreviasi akronim. Berdasarkan uraian di atas, peristiwa abreviasi tersebut bertumpang tindih antara abreviasi yang satu dengan abreviasi yang lainnya.

Perkembangan abreviasi saat ini cukup pesat, terbukti bahwa masyarakat saat ini menggunakan abreviasi dalam berbagai bidang. Salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi merupakan salah satu akibat dari ilmu pengetahuan yang diperoleh lewat membaca (Wirahyuni, 2017). Dalam hal ini, abreviasi cukup produktif untuk diteliti dalam bidang pendidikan karena berkembang pada masyarakat luas dan berbagai jenjang usia. Selain itu, pendidikan pada saat ini dianggap sangat penting bagi masyarakat luas, karena dapat menjadikan manusia yang bisa memiliki pola pikir yang lebih positif dan dapat meningkatkan derajat kehidupannya di masyarakat.

Penggunaan abreviasi di dalam dunia pendidikan dapat kita temukan pada buku teks yang digunakan oleh siswa. Buku dalam bidang pendidikan adalah media penyaluran yang berisikan ilmu pengetahuan agar bisa digunakan oleh siswa, maupun masyarakat luas. Siswa yang gemar membaca akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas (Dewantara, dkk. 2017). Buku teks sangat menarik untuk diteliti, karena di dalam buku teks yang digunakan oleh siswa memiliki bentuk abreviasi yang bervariasi. Buku teks merupakan sarana yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dapat memenuhi pengalaman tidak langsung bagi pembacanya.

Buku teks yang digunakan dalam dunia pendidikan beragam jenisnya sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Buku teks yang telah dikembangkan oleh Kemendikbud terdiri atas buku tes untuk siswa dan buku teks untuk guru (Sriasih, dkk., 2021). Buku tersebut diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013 perlu dikaji penggunaan abreviasi dalam buku tersebut. Buku teks siswa dan guru selalu mengalami pembaharuan atau selalu direvisi setiap tahunnya. Analisis abreviasi ini ditujukan pada buku teks siswa bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ejaan merupakan hal yang paling penting yang harus diperhatikan dalam berbahasa termasuk penggunaan abreviasi. Salah satu ciri dari kesetiaan dalam berbahasa salah satunya adalah kesadaran adanya norma dalam berbahasa. Norma dalam berbahasa tidak hanya berlaku untuk orang-orang pada umumnya, tetapi berlaku juga untuk menyusun buku teks.

Buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dikaji dalam penelitian ini karena buku teks tersebut merupakan sumber belajar yang paling utama selain lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan oleh siswa maupun guru di sekolah. Buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan



Kebudayaan sudah bertaraf nasional. Selain itu, buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah dianggap sebagai buku acuan wajib digunakan, karena sudah diuji kelayakan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) walaupun masih memiliki keterbukaan dikaji kembali isinya secara mendalam (Imamah & Ni Made Rai Wisudariani, 2019).

Dalam buku teks, bentuk abreviasi sangat beragam. Tetapi, dari beberapa bentuk abreviasi yang terdapat dalam buku tersebut tidak diikuti oleh kepanjangannya. Kridalaksana (2007:159) mengemukakan “kependekan tidak akan menimbulkan kesukaran pada para pemakai bahasa, tetapi kesulitan tersebut akan timbul dalam menghadapi kependekan jarang dipakai atau dipakai dalam bidang yang amat khusus”. Oleh karena itu, abreviasi yang disampaikan harus jelas agar dapat tersampaikan oleh pembaca atau pendengar. Melihat fenomena tersebut, buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menarik untuk dijadikan objek penelitian, terutama mengenai penggunaan abreviasi. Pada dasarnya, buku teks merupakan gudang ilmu bagi siswa maupun masyarakat luas.

Buku teks bahasa Indonesia terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan digunakan dalam penelitian ini, karena buku teks terdapat banyaknya kosakata baru bagi siswa yang akan menggunakan buku tersebut. Siswa akan menemukan dan menggunakan kosakata baru ataupun bentuk abreviasi di lingkungan sekitarnya. Jika menggunakan abreviasi yang salah pada buku teks, maka akibatnya siswa akan meniru apa yang dibaca dalam buku teks tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa kualitas kesadaran berbahasa peserta didik sangat ditentukan oleh kualitas bahan ajar yang digunakan. Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, buku teks bahasa Indonesia terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu dikaji. Kajian ini dapat memberikan gambaran tentang pembentukan dan tipologi abreviasi yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian merupakan sebuah perencanaan untuk meneliti sebuah kegiatan penelitian. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rancangan penelitian kualitatif yang lebih bersifat deskriptif karena hasil data yang akan dihasilkan berupa kata-kata atau gambar yang mendeskripsikan suatu data, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2018:7). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, karena hasil yang akan diperoleh dalam penelitian ini berupa data deskripsi tentang kosakata.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah abreviasi yang digunakan dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti memerlukan metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang akan dianalisis. Dalam hal ini, pemilihan metode harus tepat, karena dapat membantu peneliti mengumpulkan data yang akan diperlukan. Sehingga penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini akan dilakukan dengan teknik baca catat, karena teknik ini menggunakan dokumen tertulis yaitu buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Langkah pertama yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, mencari buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Langkah yang kedua yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu membaca buku teks tersebut dan mengamati penggunaan abreviasi dalam buku teks agar mendapatkan informasi mengenai pembentukan dan tipologi abreviasi dalam buku teks tersebut. Langkah selanjutnya peneliti akan mencatat data yang sudah diperoleh ke dalam tabel data yang sudah dibuat oleh peneliti.

Dalam menganalisis sebuah data penelitian, tahapan yang harus dikerjakan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:133) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penyimpulan data. Tahapan pertama adalah pengumpulan data atau mengoleksi data dengan memilih mengumpulkan kata-kata abreviasi yang ada di dalam buku teks bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tahapan kedua adalah reduksi data dengan memilih data, merangkum data yang akan diteliti, sehingga memiliki gambaran yang lebih jelas layak atau tidaknya sebuah data untuk diteliti. Tahapan ketiga adalah penyajian data menggunakan tabel dan menggunakan uraian singkat. Tahapan terakhir penyimpulan data untuk mengetahui keakuratan dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini, penyimpulan data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan oleh peneliti, sehingga mendapatkan informasi tentang (1) pembentukan abreviasi dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2) tipologi abreviasi yang digunakan dalam buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembentukan Abreviasi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Bentuk abreviasi yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat lima jenis yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf yang ditemukan dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berikut contoh data jenis abreviasi yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tabel 01. Jenis Abreviasi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

No.	Jenis Abreviasi	Data	Bentuk Abreviasi
1.	Singkatan	(84) “Ini adalah anak bangsa yang perlu dukungan dari kalangan pengusaha. Saya akan segera memberikan jawaban mengenai proposal yang saya terima. Saat ini, prestasi olahraga kita perlu didorong karena itu semua pihak harus bergandengan tangan.” Kata pria yang juga Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Renang Seluruh Indonesia ( <b>PB PRSI</b> ). (94/XII/2018)	PB PRSI
2.	Penggalan	(14) “Diajak survey sama salah satu profesor dan kontraktor, untuk perencanaan bangunan besar di sana, <b>Dik</b> manis! Sekalian penelitian skripsi Mas...”. (139/X/2016)	Dik
3.	Akronim	(10) Tak hanya dalam skala kecil seperti keluarga, tetapi juga dalam skala besar, <b>miras</b> , dan <b>narkoba</b> akan menghancurkan sendi-sendi pembangunan nasional. (55/X/2016)	miras narkoba
4.	Kontraksi	(12) Aksi Maling Tertangkap <b>CCTV</b>	CCTV
5.	Lambang Huruf	(33) Jarak dari rumah ke sekolah sekitar 10 <b>km</b> . (218/X/2016)	km

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang sudah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Peneliti menemukan lima jenis abreviasi yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jenis abreviasi yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII yaitu 103 data singkatan, 8 data penggalan, 24 data akronim, 1 data kontraksi, dan 5 data lambang huruf. Dari kelima jenis abreviasi yang sudah disebutkan, dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII yang lebih mendominasi yaitu jenis abreviasi singkatan. Abreviasi singkatan sering muncul dikarenakan lebih mudah ditemukan karena dari segi pembentukannya. Berikut pembahasan jenis abreviasi yang terdapat dalam

buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dari bentuk abreviasi singkatan.

Data (84) dalam kalimat tersebut terdapat abreviasi jenis singkatan. Data yang ditemukan yaitu singkatan PB PRSI. Sesuai dengan teori yang digunakan, singkatan adalah salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf (Kridalaksana, 2007:162). PB PRSI merupakan kepanjangan dari Pengurus Besar Persatuan Renang Seluruh Indonesia yang terdiri atas enam komponen kata yang dieja huruf demi huruf yaitu huruf depan /P/ dari kata pengurus, huruf depan /B/ dari kata besar, huruf depan /P/ dari kata persatuan, huruf depan /R/ dari kata renang, huruf depan /S/ dari kata seluruh, huruf depan /I/ dari kata Indonesia. Bentuk abreviasi PB PRSI dikategorikan sebagai bentuk abreviasi jenis singkatan, karena tidak dapat dibaca secara langsung dan harus dieja huruf demi huruf yaitu {pe-be pe-er-es-i}.

Bentuk abreviasi jenis singkatan yang sudah disebutkan yaitu /PB PRSI/, sudah sesuai dengan teori salah satunya dari bentuk penulisan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, yaitu singkatan yang menyatakan nama lembaga atau organisasi ditulis menggunakan huruf kapital salah satu contohnya singkatan PB PRSI merupakan singkatan nama sebuah organisasi. Temuan ini sama dengan temuan penelitian Mardani (2017) bahwa nama lembaga, organisasi, serta dokumen resmi disingkat huruf awal setiap komponen kata menggunakan huruf kapital tanpa tanda titik. Jenis singkatan yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kebanyakan dieja huruf demi huruf dan proses yang digunakan yaitu kebanyakan menggunakan pengejalan huruf pertama tiap komponen kata karena mudah ditemukan dan mudah dipahami oleh pembaca. Sejalan dengan penelitian Mardani (2017) dan teori Kridalaksana (2007) menyatakan bahwa, bentuk singkatan ada yang dapat dieja huruf demi huruf dan ada yang tidak dapat dieja huruf demi huruf. Contoh yang ditemukan Mardani (2017) yaitu abreviasi /jln/, /dgn/. Di dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK banyak menggunakan abreviasi jenis singkatan yang dieja huruf demi huruf. Di dalam buku teks tersebut terdapat satu bentuk abreviasi yang menyimpang, yaitu bentuk abreviasi /Jl./ kependekan dari kata jalan yang seharusnya disingkat menjadi /jln./ yang tidak dieja huruf demi huruf sesuai dengan teori yang berlaku dalam penulisan abreviasi. Dalam hal ini, bentuk abreviasi singkatan terdapat satu kesalahan penulisan abreviasi jenis singkatan. Sesuai pedoman yang digunakan, buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebanyak 73,05% data dengan jumlah yang ditemukan 103 data penggunaan jenis abreviasi berupa singkatan karena maknanya terlihat jelas dibandingkan dengan empat abreviasi yang lainnya. Sehingga, data terbanyak yang terdapat dalam buku teks siswa Bahasa Indonesia yang diperoleh yaitu jenis abreviasi singkatan.

Berikutnya, penggunaan abreviasi penggalan. Penggalan merupakan proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem atau proses pemendekan yang menghilangkan salah satu bagian dari kata (Kridalaksana 2007 : 178). Dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII hanya ditemukan 5,67% data dengan jumlah delapan data yang sesuai dengan pedoman. Data (14) dalam kalimat tersebut terdapat jenis abreviasi penggalan. Data yang ditemukan yaitu Dik. Bentuk penggalan dik merupakan kependekan dari adik. Bentuk abreviasi Dik dikategorikan sebagai bentuk abreviasi penggalan karena menghilangkan satu suku kata pertama yaitu {a} dan pengejalan suku terakhir {dik} dari kata {a-dik}. Bentuk abreviasi penggalan yang sudah disebutkan /Dik/, sudah sesuai dengan teori yaitu dengan memendekkan sebagian leksemnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Mardani (2017) bahwa abreviasi jenis penggalan yaitu pemendekan yang menyebutkan sebagian leksemnya, contohnya bentuk abreviasi /Pak/ merupakan penggalan dari /Bapak/. Bentuk abreviasi tersebut dikategorikan sebagai abreviasi jenis penggalan, karena sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2007) bahwa penggalan merupakan proses pemendekan dengan mengekalkan salah satu bagian leksem, contohnya yaitu /lab/ penggalan dari /laboratorium/. Dalam hal ini, contoh abreviasi yang sudah disebutkan di atas yang terdapat dalam

buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut merupakan bentuk abreviasi jenis penggalan, karena mengekalkan atau menghilangkan sebagian leksemnya.

Selanjutnya, penggunaan abreviasi akronim. Dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII hanya ditemukan 17,02% dengan jumlah dua puluh empat data sudah sesuai dengan pedoman. Data (10) dalam kalimat tersebut terdapat jenis abreviasi akronim. Data yang ditemukan yaitu miras dan narkoba. Miras merupakan kependekan dari minuman keras. Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotatik Indonesia (Kridalaksana, 2007:162). Sesuai dengan teori yang digunakan, miras termasuk akronim pengekalan suku kata pertama komponen pertama {mi} dari kata {mi-num-an} dan pengekalan suku kata terakhir komponen kedua {ras} dari kata {ke-ras}. Narkoba merupakan kependekan dari narkotika, psicotropika, dan obat terlarang. Sesuai dengan teori yang digunakan, narkoba termasuk akronim pengekalan suku kata pertama komponen pertama {nar} dari kata {nar-ko-ti-ka}, suku kata kedua komponen kedua {ko} dari kata {psi-ko-tro-pi-ka}, dan pengekalan suku kata kedua penghilangan huruf terakhir komponen ketiga {ba} dari kata {o-bat}.

Bentuk abreviasi akronim yang sudah disebutkan /miras/, /narkoba/, sudah sesuai dengan teori yaitu pemendekan yang mengutamakan kaidah morfologi yang dapat dilafalkan seperti kata. Sejalan dengan penelitian Mardani (2017) bahwa abreviasi jenis akronim merupakan pemendekan dengan menggabungkan huruf demi huruf atau suku kata demi suku kata atau huruf dan suku kata yang dilafalkan seperti sebuah kata yang memenuhi kaidah morfologis. Contoh bentuk abreviasi akronim yang ditemukan dalam penelitian Mardani (2017) yaitu /SIM/, /UNDIKSHA/, dan /PUSKESMAS/. Dalam hal ini, contoh abreviasi di atas yang sudah disebutkan yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut merupakan abreviasi jenis akronim karena pemendekan dengan memenuhi kaidah morfologis yang dapat dilafalkan seperti kata.

Berikutnya, penggunaan abreviasi jenis kontraksi. Dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII hanya ditemukan satu data yang sesuai dengan pedoman. Data (12) dalam kalimat tersebut terdapat jenis abreviasi kontraksi. Data yang ditemukan yaitu CCTV. CCTV merupakan kependekan dari Closed-Circuit Television. Bentuk abreviasi ini sering dikaitkan dengan camera tersembunyi yang dapat merekam apapun yang ada di sekitarnya. Kontraksi sering dikaitkan dengan kependekan yang manasuka karena mementingkan kelaziman unsur yang digunakan. Sesuai dengan teori yang digunakan, CCTV termasuk kontraksi pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan dengan huruf pertama {C} dari {closed}, huruf pertama {C} dari {circuit}, dan {TV} dari kata {television}.

Bentuk abreviasi jenis kontraksi yang sudah disebutkan /CCTV/, sudah sesuai dengan teori yaitu pemendekan dengan meringkas leksem dasar yang bersifat mana suka. Dalam hal ini, bentuk kontraksi yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hanya terdapat satu jenis saja yaitu bentuk abreviasi /CCTV/. Teori yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2007) menyatakan bahwa jenis abreviasi kontraksi hampir sama dengan akronim dan sukar ditentukan, karena jika pemendekan mudah dilafalkan termasuk kategori akronim.

Yang terakhir penggunaan abreviasi jenis lambang huruf. Lambang huruf adalah hasil proses pemendekan berupa satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur (Kridalaksana, 2007:163). Dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII hanya ditemukan lima data yang sesuai dengan pedoman. Data (33) dalam kalimat tersebut terdapat jenis abreviasi lambang huruf. Data yang ditemukan yaitu km. Km merupakan kependekan dari kilometer. Lambang huruf ini sering digunakan untuk menyatakan satuan jarak tempuh. Sesuai dengan teori yang

digunakan, km termasuk lambang huruf pengekal huruf pertama dari komponen gabungan {k} dari kata {ki-lo}, dan {m} dari {me-ter}.

Bentuk abreviasi lambang huruf yang sudah disebutkan /km/, sudah sesuai dengan teori yang digunakan yaitu pemendekan yang berkaitan dengan satuan unsur dengan menghasilkan satu atau dua huruf. Sejalan dengan penelitian sejenis Sudjalil (2018) melakukan penelitian tentang “Tipologi Abreviasi Dalam Surat Kabar Berbahasa Indonesia” yang menyatakan bahwa abreviasi jenis lambang huruf merupakan pemendekan yang menghasilkan satu atau dua huruf atau lebih dengan menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur, contoh yang dicantumkan yaitu /Rp/ yang dibentuk melalui suku kata pertama dan suku kata kedua. Teori yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2007) juga mengemukakan bahwa bentuk abreviasi lambang huruf digunakan untuk menandai bahan ukuran, bilangan, mata uang, dan lambang kimia.

Penelitian sejenis yang membahas tentang jenis abreviasi yaitu Mardani (2017) meneliti tentang penggunaan jenis abreviasi yang digunakan dalam iklan baris yang dibuat oleh siswa kelas IX di SMP Negeri 7 Singaraja. Jenis abreviasi yang ditemukan berjumlah empat yaitu singkatan, penggalan, akronim dan lambang huruf. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa jumlah singkatan yang digunakan oleh siswa lebih banyak mendominasi dalam data jenis abreviasi yang sudah dikumpulkan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Mardani (2017), dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa menggunakan jenis abreviasi singkatan karena mudah dipahami dan mudah memberikan kejelasan dari maksud penulis tersebut. Berdasarkan penelitian sejenis yang sudah disebutkan, penelitian ini hampir sama dengan penelitian sejenis dari segi penggunaan abreviasi yang digunakan dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan lebih banyak abreviasi jenis singkatan yang muncul, karena mudah dipahami dari segi penulisan dibandingkan dengan penggunaan abreviasi jenis kontraksi, penggalan, akronim dan lambang huruf.

Selain membahas tentang jenis abreviasi yang digunakan, pembentukan abreviasi juga membahas mengenai pembentukan abreviasi yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki tiga bentuk asal yang ditemukan yaitu nama diri, kata, dan frasa.

Tabel 02. Bentuk Asal Abreviasi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

No.	Bentuk Asal Abreviasi	Data	Bentuk Abreviasi
1.	Nama Diri	(31) Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/ Kepala <b>BPPT</b> selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia ( <b>ICMI</b> ), memimpin perusahaan <b>BUMN</b> strategis, dipilih menjadi Wakil Presiden <b>RI</b> dan menjadi Presiden RI ke-3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. (212-213/X/2016)	BBPT ICMI BUMN RI
2.	Kata	(33) Jarak dari rumah ke sekolah sekitar 10 <b>km</b> . (218/X/2016)	km
3.	Frasa	(46) Secara umum, kontribusi dari sektor-sektor pertanian terhadap produk domestik bruto ( <b>PDB</b> ) meningkat dari 18,07 persen menjadi 18,04 persen. (52/XI/2017)	PDB

Bentuk asal yang digunakan dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu nama diri, frasa, dan kata. Bentuk asal yang pertama akan dibahas yaitu nama diri. Berikut data bentuk asal nama diri yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Data (31) yang termasuk bentuk asal nama diri yaitu BPPT, ICMI, BUMN, dan RI. BPPT merupakan bentuk abreviasi jenis singkatan yang dilafalkan



huruf demi huruf {be-pe-pe-te} kependekan dari Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. Nama diri atau sering disebut proper name merupakan kata benda yang menyatakan nama orang, nama gelar, nama lembaga maupun organisasi (Mardani, 2017:35). Badan Pengkajian dan Penerapan teknologi merupakan lembaga non kementerian yang mempunyai tugas dalam pengkajian dan penerapan teknologi. ICMI merupakan bentuk abreviasi jenis singkatan yang dilafalkan huruf demi huruf {i-ce-em-i} kependekan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia. Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia dikategorikan sebagai bentuk asal nama diri karena menyatakan sebuah organisasi berkumpulnya cendekiawan muslim seluruh Indonesia. BUMN merupakan bentuk abreviasi jenis singkatan yang dilafalkan huruf demi huruf {be-u-em-en} kependekan dari Badan Usaha Milik Negara. Badan Usaha Milik Negara merupakan badan usaha dibawah naungan negara Indonesia. RI merupakan bentuk abreviasi jenis singkatan yang dilafalkan huruf demi huruf {er-i} kepanjangan dari Republik Indonesia. Republik Indonesia merupakan nama suatu negara di asia tenggara yang berbentuk republik.

Bentuk asal nama diri yang sudah dipaparkan di atas /BPPT/, /ICMI/, /BUMN/, /RI/, sudah sesuai dengan teori yang digunakan terbukti bahwa penggunaan bentuk asal nama diri dapat ditemukan dengan mencari kepanjangan dari bentuk abreviasi yang digunakan untuk memaparkan nama orang, nama lembaga atau organisasi, dan nama gelar. Sejalan dengan penelitian sejenis meneliti tentang jenis abreviasi yaitu Mardani (2017) menyatakan bahwa bentuk abreviasi yang menyatakan nama orang, nama gelar, nama lembaga atau organisasi. Contoh abreviasi bentuk asal nama diri yang ditemukan dalam penelitian Mardani (2017) yaitu /UTY/ kepanjangan dari Universitas Teknologi Yogyakarta dapat diklasifikasikan bentuk asal nama diri, karena bentuk abreviasi tersebut merupakan nama suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini, bentuk abreviasi yang ada di dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagian besar 51,77% merupakan bentuk asal nama diri dengan jumlah 73 data. Terbukti bahwa penggunaan abreviasi bentuk asal nama diri lebih mudah ditemukan dalam sebuah teks dan lebih mudah diklasifikasikan.

Selanjutnya, yang kedua abreviasi bentuk asal kata. Kata merupakan suatu unit bahasa yang mengandung arti dan terdiri atas satu atau lebih morfem (Martasari, 2014:33). Data (33) yang termasuk bentuk asal kata yaitu km. Km merupakan kependekan dari kilometer yang dikategorikan sebagai bentuk asal kata karena memiliki arti menyatakan jarak suatu benda. Bentuk asal kata yang sudah dipaparkan /km/, sudah sesuai dengan teori yang digunakan menurut Martasari (2014) bahwa suatu unit bahwa suatu unit bahasa yang terdiri satu morfem atau lebih yang mengandung arti. Contoh abreviasi bentuk asal kata yang ditemukan dalam penelitian Mardani (2017) yaitu /jln/ kependekan dari jalan, /km/ kependekan dari kilometer, /hub/ kependekan dari hubungi. Dalam hal ini, beberapa contoh yang sudah dipaparkan di atas terkait bentuk abreviasi yang ada di dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan presentase 7,1% yaitu berjumlah 10 data sudah sesuai dengan teori tentang bentuk asal kata karena pemendekan yang terdiri atas satu atau lebih morfem yang mempunyai arti tersendiri.

Selanjutnya, yang terakhir abreviasi bentuk asal frasa. Menurut KBBI V frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya non predikatif. Data (46) yang termasuk bentuk asal frasa yaitu PDB. PDB merupakan kependekan dari Produk Domestik Bruto yang dikategorikan sebagai bentuk asal frasa karena tidak berkaitan dengan predikat dan menyatakan frasa nomina yaitu produk. Bentuk asal frasa yang sudah disebutkan /PDB/, sudah sesuai dengan teori yang digunakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kelima yaitu gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif. Contoh abreviasi bentuk asal kata yang ditemukan dalam penelitian Mardani (2017) yaitu /Lt/ kepanjangan dari luas tanah, karena bentuk abreviasi luas tanah tidak memiliki predikat. Dalam hal ini, beberapa contoh yang sudah dipaparkan di atas terkait bentuk abreviasi yang ada di dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan persentase 41,13% berjumlah 58 data sudah sesuai dengan teori

tentang bentuk asal frasa karena tidak memiliki predikat. Dari ketiga bentuk asal yang sudah disebutkan, bentuk asal yang banyak ditemukan dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu bentuk asal nama diri, karena banyak terdapat nama lembaga, gelar dan organisasi sangat banyak dijumpai dalam buku tersebut.

### Tipologi Abreviasi yang terdapat dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Data abreviasi yang diperoleh dalam buku teks bahasa Indonesia terdapat tujuh tipe abreviasi yang dapat diklasifikasikan. Berikut data yang ditemukan 7 tipe abreviasi dalam buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut.

Tabel 03. Tipologi Abreviasi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

No.	Tipologi Abreviasi	Data	Bentuk Abreviasi
1.	Pemertahanan Huruf Pertama	(68) Hal-hal penting yang dilampirkan antara lain daftar riwayat hidup, fotokopi ijazah terakhir, sertifikat, Surat Keterangan catatan Kepolisian (SKCK), dan pasfoto. (7/XII/2018)	SKCK
2.	Pemertahanan Huruf Pertama dengan Penghilangan Kata Tugas	(31) Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/ Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi Wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke-3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. (212-213/X/2016)	BPPT
3.	Pemertahanan Huruf Pertama dan Pemenuhan Kaidah Fonotatik	(60) d. subjek penelitian : siswa SMA Labschool UPI Bandung. (179/XI/2017)	UPI
4.	Pemertahanan Suku Kata dan Pemenuhan Kaidah Fonotatik	(10) Tak hanya dalam skala kecil seperti keluarga, tetapi juga dalam skala besar, miras, dan narkoba akan menghancurkan sendi-sendi pembangunan nasional. (55/X/2016)	miras
5.	Pemertahanan Suku Kata, Penghilangan Kata Tugas, dan Pemenuhan Kaidah Fonotatik	(8) Bahaya Narkoba bagi Generasi Muda. (54/X/2016)	Narkoba
6.	Pemertahanan Sebagian Huruf	(7) Mereka dilarang menggunakan perangkat teknologi, seperti HP dan TV. (24/X/2016)	TV
7.	Mempertahankan sebagian Silaba	(11) "Anak saya ada 4. Yang ke-1 di KPK, ke-2 di POLDA, ke-3 di Kejaksaan, dan yang ke-4 di DPR. Jadi mereka sibuk sekali, Pak.". (88/X/2016)	Pak

Tipologi abreviasi yang pertama membahas tentang pemertahanan huruf pertama. Tipologi abreviasi tipe ini mudah diteliti karena mempertahankan huruf pertama di setiap komponen kata. Data (68) yang termasuk tipologi abreviasi tipe pemertahanan huruf pertama yaitu SKCK. SKCK merupakan abreviasi jenis singkatan surat keterangan catatan kepolisian dengan huruf pertama tiap komponen kata yaitu huruf pertama komponen pertama {S} dari kata {su-rat}, huruf pertama komponen kedua {K} dari kata {ke-te-rang-an}, huruf pertama komponen ketiga {C} dari kata {cat-tan}, huruf pertama komponen keempat {K} dari kata {ke-po-li-si-an}.

Tipologi abreviasi yang sudah disebutkan /SKCK/ merupakan tipe pertama membahas tentang pemertahanan huruf pertama, sudah sesuai dengan teori dari penelitian sejenis yang dilakukan

Sudjalil (2018) bahwa tipologi abreviasi tipe pertama ini dibentuk dengan mempertahankan huruf pertama dari kata yang dibentuknya. Contoh yang terdapat dalam penelitian tersebut yaitu bentuk abreviasi /CPNS/ kependekan dari Calon Pegawai Negeri Sipil. Dalam hal ini, contoh abreviasi yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sudah disebutkan di atas dapat dikategorikan sebagai tipologi abreviasi tipe yang pertama, karena abreviasi tersebut dibentuk dengan mempertahankan huruf pertama setiap komponen kata yang dibentuknya.

Tipologi abreviasi yang kedua membahas tentang pemertahanan huruf pertama dengan penghilangan kata tugas. Tipologi abreviasi tipe kedua hampir sama dengan tipe pertama, tetapi perbedaan tipe kedua ini meninggalkan konjungsi yang ada dalam kata atau frasa. Data (31) yang termasuk tipologi abreviasi tipe pemertahanan huruf pertama dengan penghilangan kata tugas yaitu BPPT. BPPT merupakan abreviasi jenis singkatan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi menggunakan huruf pertama tiap komponen yaitu huruf pertama komponen pertama {B} dari kata {ba-dan}, huruf pertama komponen kedua {P} dari kata {peng-ka-ji-an}, huruf pertama komponen keempat {P} dari kata {pe-ne-rap-an}, huruf pertama komponen kelima {T} dari kata {tek-no-lo-gi} dengan penghilangan kata tugas pada komponen ketiga {dan}. Tipologi abreviasi yang sudah dipaparkan di atas /BPPT/, merupakan bentuk abreviasi tipe kedua yaitu pemertahanan huruf pertama dengan penghilangan kata tugas tersebut sudah sesuai dengan teori dari penelitian sejenis yang dilakukan Sudjalil (2018) bahwa tipologi abreviasi tipe kedua ini dibentuk dengan mempertahankan huruf pertama yang dibentuknya dan menghilangkan kata tugas seperti /dan/. Contoh penelitian yang dilakukan oleh Sudjalil (2018) yaitu seperti bentuk abreviasi /PDSS/ kependekan dari pengkalan data siswa dan sekolah dengan menghilangkan kata tugas /dan/. Sehingga, contoh abreviasi yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sudah disebutkan di atas dapat dikategorikan sebagai tipologi abreviasi tipe yang kedua, karena pembentukan abreviasi tersebut mempertahankan huruf pertama dari setiap komponen kata yang dibentuknya dan menghilangkan kata tugas yang ada di antara komponen tersebut.

Selanjutnya, tipologi abreviasi yang ketiga membahas tentang pemertahanan huruf pertama dan pemenuhan kaidah fonotatik. Tipologi abreviasi ini menggabungkan huruf pertama setiap komponen kata yang dibentuknya dan mempertimbangkan sesuai dengan kaidah fonotatik. Data (60) yang termasuk tipologi abreviasi tipe pemertahanan huruf pertama dan pemenuhan kaidah fonotatik yaitu UPI. UPI merupakan abreviasi jenis akronim Universitas Pendidikan Indonesia dengan menggabungkan huruf pertama tiap komponen kata yang dibentuknya dan pemenuhan kaidah fonotatik yaitu huruf pertama komponen pertama {U} dari kata {uni-ver-si-tas}, huruf pertama komponen kedua {P} dari kata {pen-di-dik-an}, huruf pertama komponen ketiga {I} dari kata {In-do-ne-sia}.

Tipologi abreviasi tipe ketiga pemertahanan huruf pertama dan pemenuhan kaidah fonotatik yang sudah disebutkan di atas /UPI/, sudah sesuai dengan teori dari penelitian sejenis yang dilakukan Sudjalil (2018) bahwa tipologi abreviasi tipe ketiga dibentuk dengan menggabungkan huruf yang satu dengan yang lainnya dengan mementingkan kaidah fonotatik. Salah satu contoh yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan Sudjalil (2018) yaitu abreviasi /PAUD/ kependekan dari Pendidikan Anak Usia Dini mempertahankan huruf pertama tiap komponen kata dan mempertimbangkan kaidah fonotatik agar dapat dibaca seperti kata yang utuh. Dalam hal ini, bentuk abreviasi yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sudah disebutkan di atas dapat dikategorikan sebagai tipologi abreviasi tipe ketiga, karena menggabungkan huruf yang satu dengan yang lainnya dengan mementingkan kaidah fonotatik.

Tipologi abreviasi yang keempat membahas tentang pemertahanan suku kata dan pemenuhan kaidah fonotatik. Tipologi abreviasi ini terbentuk dari suku kata setiap komponen kata yang

dibentuknya dan mempertimbangkan sesuai dengan kaidah fonotatik. Data (10) tipologi abreviasi tipe pemertahanan suku kata dan pemenuhan kaidah fonotatik yaitu miras. Miras merupakan abreviasi jenis akronim minuman keras dengan menggabungkan suku kata setiap komponen kata yang dibentuknya dan pemenuhan kaidah fonotatik yaitu suku kata pertama komponen pertama {mi} dari kata {mi-num-an}, suku kata kedua komponen kedua {ras} dari kata {ke-ras}.

Tipologi abreviasi tipe keempat yaitu tipe pemertahanan suku kata dan pemenuhan kaidah fonotatik yang sudah disebutkan di atas /miras/, sudah sesuai dengan teori dari penelitian sejenis yang dilakukan Sudjalil (2018) bahwa tipologi abreviasi tipe keempat dibentuk dengan mementingkan kaidah fonotatik dengan mempertahankan suku agar dapat diucapkan seperti kata. Contoh yang dicantumkan dalam penelitian tersebut seperti bentuk abreviasi /Serdos/ kependekan dari sertifikasi dosen dibentuk dengan mempertahankan suku kata pertama setiap komponen kata dan menambahkan huruf pertama pada suku kata kedua dari komponen kata terakhir. Sehingga, contoh bentuk abreviasi yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sudah disebutkan di atas dapat dikategorikan sebagai tipologi abreviasi tipe keempat, karena mementingkan kaidah fonotatik dengan mempertahankan suku kata setiap komponen kata agar dapat dilafalkan seperti kata.

Selanjutnya, tipologi abreviasi yang kelima membahas tentang pemertahanan suku kata, penghilangan kata tugas, dan pemenuhan kaidah fonotatik. Tipologi abreviasi ini menggabungkan leksem dasar setiap komponen kata yang dibentuknya, menghilangkan kata tugas dan mempertimbangkan sesuai dengan kaidah fonotatik. Data (8) tipologi abreviasi tipe pemertahanan suku kata, penghilangan kata tugas dan pemenuhan kaidah fonotatik yaitu narkoba. Narkoba merupakan abreviasi jenis akronim narkoba, psikotropika, dan obat terlarang menggabungkan leksem dasar setiap komponen kata yang dibentuknya yaitu suku kata pertama komponen pertama {nar} dari kata {nar-ko-ba}, suku kata kedua komponen kedua {ko} dari kata {psi-ko-tro-pi-ka}, menghilangkan kata tugas komponen ketiga {dan}, suku kata kedua komponen keempat {ba} dan menghilangkan huruf terakhir {t} dari kata {o-bat} agar sesuai dengan kaidah fonotatik.

Tipologi abreviasi tipe kelima yaitu pemertahanan suku kata, penghilangan kata tugas, dan pemenuhan kaidah fonotatik yang sudah dipaparkan di atas /narkoba/, sudah sesuai dengan teori dari penelitian sejenis yang dilakukan Sudjalil (2018) bahwa tipologi abreviasi tipe kelima dibentuk dengan mementingkan kaidah fonotatik dalam mempertahankan suku kata setiap komponen kata dan menghilangkan kata tugas di antara komponen kata. Contoh yang dicantumkan dalam penelitian yang dilakukan Sudjalil (2018) yaitu bentuk abreviasi /Pusdiklat/ kependekan dari Pusat Pendidikan dan Kebudayaan dengan mementingkan kaidah fonotatik dengan meringkas leksem dasar dari kata yang dibentuknya dan menghilangkan kata tugas yang di antara komponen kata tersebut. Dalam hal ini, contoh bentuk abreviasi yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sudah disebutkan di atas dapat dikategorikan sebagai tipologi abreviasi tipe kelima, karena mementingkan kaidah fonotatik dalam mempertahankan suku kata setiap komponen kata dan menghilangkan kata tugas di antara komponen kata.

Tipologi abreviasi yang keenam membahas tentang pemertahanan sebagian huruf. Tipologi abreviasi ini seperti menggabungkan huruf awal suku kata pertama dengan huruf awal suku kata kedua. Data (7) tipologi abreviasi tipe pemertahanan sebagian huruf yaitu tv. Tv merupakan abreviasi jenis singkatan televisi menggabungkan huruf awal suku kata pertama {t} dan huruf awal suku kata ketiga {v} dari kata {te-le-vi-si}. Tipologi abreviasi tipe keenam yaitu pemertahanan sebagian huruf yang sudah dipaparkan di atas /TV/, sudah sesuai dengan teori dari penelitian sejenis yang dilakukan Sudjalil (2018) bahwa tipologi abreviasi tipe keenam dibentuk dengan mempertahankan huruf pertama dan dikombinasikan dengan huruf yang ada pada komponen kata tersebut. Contoh yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Sudjalil (2018) yaitu abreviasi /Rp/ kependekan dari rupiah dibentuk dengan mempertahankan huruf awal suku kata pertama dan dikombinasikan huruf

awal suku kata kedua. Dalam hal ini, contoh bentuk abreviasi yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sudah disebutkan di atas dapat dikategorikan sebagai tipologi abreviasi tipe keenam, karena abreviasi di atas dibentuk dengan mempertahankan huruf pertama dan mengkombinasikan huruf yang ada pada komponen kata tersebut.

Tipologi abreviasi yang terakhir membahas tentang mempertahankan sebagian silaba. Tipologi abreviasi ini sering digunakan untuk memenggal sebutan, sapaan orang, dan panggilan (Sudjalil 2018:84). Data (11) tipologi abreviasi tipe mempertahankan sebagian silaba yaitu pak. Pak merupakan abreviasi jenis penggalan bapak dengan mempertahankan suku kata terakhir {pak} menghilangkan suku kata pertama {ba} dari kata {ba-pak}. Tipologi abreviasi tipe ketujuh yaitu mempertahankan sebagian silaba yang sudah dipaparkan di atas /Pak/, sudah sesuai dengan teori dari penelitian sejenis yang dilakukan Sudjalil (2018) bahwa tipologi abreviasi tipe ketujuh dibentuk dengan memenggal sebagian leksem dari kata yang dibentuknya dan biasanya tipe ini digunakan untuk memenggal sebutan, panggilan, atau sapaan orang. Contoh yang terdapat dalam penelitian Sudjalil (2018) yaitu abreviasi /Prof/ kependekan dari profesor dengan mempertahankan suku kata pertama dari kata yang dibentuknya. Sehingga, penelitian bentuk abreviasi yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sudah disebutkan di atas dapat dikategorikan sebagai tipologi abreviasi tipe ketujuh, karena mempertahankan sebagian leksem dari kata yang dibentuknya.

## PENUTUP

Pembentukan abreviasi yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat lima jenis abreviasi dan terdapat tiga bentuk asal abreviasi. Lima jenis abreviasi yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, lambang huruf. Data yang ditemukan secara keseluruhan sebanyak 141 data. Abreviasi jenis singkatan sebanyak 103 data, abreviasi penggalan sebanyak 8 data, abreviasi akronim sebanyak 24 data, abreviasi kontraksi sebanyak 1 data, dan abreviasi lambang huruf sebanyak 5 data. Dari kelima data yang sudah disebutkan, data jenis abreviasi singkatan paling banyak ditemukan dalam buku teks bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, karena sangat mudah ditemukan dari segi bentuk dalam buku teks tersebut. Selanjutnya, bentuk asal dalam buku teks bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada tiga yaitu nama diri, kata, dan frasa. Bentuk asal abreviasi nama diri sebanyak 73 data, bentuk asal kata sebanyak 10 data, bentuk asal abreviasi frasa sebanyak 58 data. Dari ketiga bentuk asal abreviasi yang ditemukan, abreviasi bentuk asal nama diri banyak ditemukan dalam buku teks bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, karena mudah pembentukan bentuk asal nama diri dibandingkan dengan bentuk asal kata dan frasa yang ada dalam buku teks tersebut.

Tipologi abreviasi yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat tujuh tipe abreviasi. Tujuh tipe abreviasi yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu (1) pemertahanan huruf pertama sebanyak 94 data, (2) pemertahanan huruf pertama dengan penghilangan kata tugas sebanyak 5 data, (3) pemertahanan huruf pertama dan pemenuhan kaidah fonotatik sebanyak 9 data, (4) pemertahanan suku kata dan pemenuhan kaidah fonotatik sebanyak 6 data, (5) pemertahanan suku kata, penghilangan kata tugas, dan pemenuhan kaidah fonotatik sebanyak 6 data, (6) pemertahanan sebagian huruf sebanyak 14 data, (7) mempertahankan sebagian silaba sebanyak 7 data.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad Said. (2019). Abreviasi pada Berita dalam Surat kabar Jawa Pos. *Jurnal Belajar Bahasa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (2). 161-240.
- Azmi, Sari Putri, Agustina, & Manaf Ngusman Abdul. (2018). Pembentukan Abreviasi dalam Surat Kabar Padang Ekspres. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6 (1), 1-12.
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan dan Proses)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewantara, I Putu Mas., & Tantri, Ade Asih Susiari. (2018). Keefektifan Budaya Literasi di SD N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1 (4), 204-209.
- Imamah, Nur Aini Azmi & Ni Made Rai Wisudariani. 2019. Analisis Kualitas Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Terbitan Erlangga. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(1), 1-12.
- Kridalaksana, Harimurti. (2007). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Kusumawati, Tri Indah. (2016). Komunikasi Verbal dan Nonverbal. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 6(2), 83-98.
- Mardani, Ni Komang. (2017). Analisis Abreviasi dalam Iklan Baris Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Singaraja. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha.
- Martasari, Intan. (2014). Abreviasi Bahasa Indonesia dalam Harian Kompas. *Skripsi* (diterbitkan). Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maunah, Binti. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta : Sukses.
- Rahmat, Pupu Saeful. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, 5 (9), 1-8.
- Rahmawati, Gustini. (2015). Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah di SMAN 3 Bandung. *Jurnal EduLib*. 5 (1), 102-113.
- Reniwati & Noviatrini. (2015). *Kamus Abreviasi Bahasa Indonesia*. Padang : Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Andalas
- Sriasih, Sang Ayu Putu, I Made Astika, & Ni Made Rai Wisudariani. 2021. Kesesuaian Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Edisi Revisi dengan Silabus Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sudjalil. (2018). Tipologi Abreviasi dalam Surat Kabar Berbahasa Indonesia. *Jurnal Kembara*, 4(1), 72-85.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (untuk Penelitian yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur & Tarigan, Djago. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Wendra, I Wayan. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja : Undiksha.
- Wirahyuni, Kadek. (2017). Meningkatkan Minat Baca Melalui Permainan Teka Teki Silang dan 'Balsem Plang'. *Jurnal Acarya Pustaka*, 3 (1), 1-11.
- Yunita, Epi. (2014). Pemendekan Kata Bahasa Indonesia dalam Facebooker Bicara pada Koran Tribun Jogja. *Skripsi* (tidak diterbitkan), Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.